

## **BAB VI KESIMPULAN**

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengkaji dan mengetahui capaian pembelajaran seni grafis di SMP se-Kawedanan Jatinom, dengan mengambil 3 guru seni budaya sebagai narasumber. Dari hasil pencarian data dari ketiga responden tersebut dapat disimpulkan bahwa reponden pertama memberikan materi seni grafis disain komunikasi visual, bukan mempelajari mengenai berbagai teknik mencetak dalam seni grafis, misal teknik cetak tinggi, cetak dalam, cetak datar, cetak saring/sablon, namun yang diajarkan hanya sampai tahap membuat desain grafis secara manual. Saran dalam kegiatan proses pembelajaran seni grafis ini diharapkan dapat menggunakan teknik yang lebih sederhana, menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemukan. Serta memilih teknik yang mudah dalam proses mencetaknya, sehingga siswa tidak perlu menggunakan jasa percetakan dalam mencetak karya tugas. Sehingga siswa lebih memahami bagaimana proses cetak tersebut dilakukan.

Untuk responden kedua, walaupun guru merasa kurang mampu dalam memberikan materi seni grafis, namun kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan sangat bagus dan menarik. Teknik yang diajarkan merupakan teknik cetak saring (stencil) secara sederhana. Dengan melubangi bagian tertentu menyesuaikan bentuk pola, dan diberi warna menggunakan cat sederhana. Hal ini sudah memenuhi capaian pembelajaran seni grafis, walaupun siswa belum bisa mengerjakan praktikum teknik tersebut namun, secara pemahaman siswa diharapkan sudah memahami teknik tersebut dengan baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden ketiga, ternyata responden ini lebih menguasai teknik seni grafis dibandingkan dengan responden lain. Hal ini dikarenakan responden mendapatkan ilmu dan sudah mengaplikasikan pada saat mengenyam pendidikan kuliah di S1 dahulu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembekalan untuk guru dirasa sangat penting dan bermanfaat dalam mengoptimalkan potensi guru mengajar seni grafis. Penggunaan alat yang ekonomis dan mudah didapatkan juga menjadi poin penting dalam pembelajaran praktikum seni grafis. Strategi untuk membuat karya tugas secara berkelompok menjadi solusi yang baik di pembelajaran tersebut.

Dari ketiga responden tersebut ternyata pembelajaran seni grafis di SMP se-

Kawedanan Jatinom, Klaten, Jatinom, sudah cukup optimal, hanya saja masih ada guru yang belum mengerti dan mempelajari ilmu seni grafis secara mendalam.

Saran berdasarkan hasil dari pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Guru seni budaya dapat mencari referensi materi pembelajaran seni grafis dari berbagai sumber, misal bisa dari buku pelajaran, buku-buku seni grafis, mengikuti workshop seni grafis, atau bisa juga mencari di internet.
2. Agar lebih optimal, selain guru berkewajiban mencari materi dari berbagai sumber, guru juga harus memperhitungkan kebutuhan alat dan bahan dalam pelaksanaan pembelajaran seni grafis tersebut. Sehingga tidak akan memberatkan siswa dan orang tua wali dalam segi materil. Misal bisa dengan cara mengusulkan penganggaran inventaris sekolah, alat dan bahan disediakan oleh sekolah. Atau juga bisa dilakukan secara berkelompok dalam pengerjaan tugasnya. Bisa juga dilakukan dengan iuran untuk membeli kebutuhan alat dan bahan yang bisa digunakan bersama-sama.
3. Selain itu, di era digital apalagi dalam kondisi pandemic Covid-19 ini, guru bisa membuat materi berupa video tutorial yang nantinya bisa dibagikan dan dipelajari siswa, walaupun tugasnya bukan mempraktikan teknik seni grafis, namun berdasarkan video tutorial teknik seni grafis tersebut dapat dibuat kuis atau kegiatan tanya jawab .Siswa dapat menuliskan apa yang dipahami dalam video tersebut. Apabila tidak memungkinkan dalam pembuatan video tutorial oleh guru, guru dapat mencari referensi-referensi video dari internet sebagai bahan untuk diajarkan kepada siswa.
4. Perlu diadakan workshop mengenai seni grafis oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya, dan atau pembuatan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum K13 Seni Budaya SMP , misalnya berupa video tutorial atau buku bahan ajar agar memudahkan dan membantu guru-guru dalam mengajarkan materi seni grafis kepada siswa.

Sebagai solusi dalam permasalahan ini, penulis Menyusun beberapa teknik seni grafis sederhana dengan menggunakan alat dan bahan sekitar yang mudah didapatkan serta hemat biaya. Yaitu teknik cetak stempel kentang atau wortel, teknik cetak monoprint, teknik cetak karbon, teknik cetak permukaan bawah botol, dan teknik glue print. Hal

ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh guru seni budaya di SMP se-Kawedanan Jatinom serta pihak lain yang membutuhkan terkait penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bentara Budaya Jakarta. (2000). *Setengah Abad Seni Grafis Indonesia, Half a Century of Indonesian Printmaking*, Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) dan Bentara Budaya Jakarta.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Seni Budaya Kelas IX*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Seni Budaya : Buku Guru*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Medley, Christine. (2020). *Printmaking: How to Print Anything on Everything*, New York: Dover Publications.
- Migituwio, Namuri. (2020). *Desain Grafis: Kemarin, Kini dan Nanti*, Lampung: Alinea Media Dipantara.
- Oktanio, Fery. (2010). *In Repair: Imagination of Resistance and An Idea of Superhuman, Katalog Pameran Seni Grafis "In Repair" Ariswan Adhitama*, Yogyakarta: Bentara Budaya Yogyakarta.
- Sandra, Yofita. (2012). *Silabus, Sap, Dan Bahan Ajar Seni Grafis Dasar*, Padang: Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Sulastianto, Harry, dkk. (2007). *Seni Budaya untuk Kelas IX Sekolah Menengah Pertama*, Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Tanama, Andre, (2020). *Cap Jempol, Seni Grafis dari Nol*, Yogyakarta: Penerbit SAE.
- Walker, George A. (2005). *The Woodcut Artist's Handbook, Techniques and Tools for Relief Printmaking*, Canada: Firefly Books.
- <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/silabus-terbaru-revisi-2020-seni-budaya-kelas-9/>